BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kreatif berkembang di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Aceh. Berkembangnya berkembangnya industri kreatif akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Industri kreatif adalah sektor ekonomi yang berfokus pada pemanfaatan dan penghasilan ide sebagai bahan baku dan hasil utama, melibatkan masyarakat yang sebagian besar aktivitas ekonominya diarahkan untuk menciptakan gagasan. (Djulius, 2019).

Peran industri kreatif dalam aspek sosial membuat sektor ini memperoleh perhatian khusus. Tahun 2009 sering dianggap sebagai tonggak penting bagi industri kreatif di Indonesia, karena pada tahun tersebut diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 yang mengamanatkan kepada setiap institusi pemerintah untuk menyusun rencana aksi dalam mendukung pengembangan industri kreatif. Kemudian pada tahun 2010, Kementerian Perdagangan juga merilis dokumen bertajuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, yang menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam melihat potensi industri kreatif, baik di tingkat nasional maupun di wilayah pedesaan.

Upaya pengembangan industri kreatif di pedesaan sendiri memiliki peran penting sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat potensi lokal yang berdampak pada aspek sosial dan ekonomi. Namun demikian, industri kreatif tidak dapat dipahami hanya dari sisi ekonomi semata, melainkan juga perlu dilihat dari sisi kebudayaan. Strategi kebudayaan menjadi faktor penentu utama dalam arah dan laju perkembangan industri kreatif

di suatu wilayah.Industri kreatif memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian daerah, terutama yang berbasis pada seni dan budaya lokal. Salah satu contohnya adalah seni pengrajin Kerawang Gayo di Kampung Bebesen, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Kerawang Gayo bukan hanya sekadar karya seni, tetapi juga representasi identitas budaya masyarakat Gayo yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keberadaan industri kreatif ini sangat bergantung pada modal sosial yang dimiliki oleh komunitas pengrajin, seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan norma budaya yang berlaku. (Nugroho, 2020).

Kampung Bebesen merupakan salah satu kampung di Kabupaten Aceh Tengah yang masih mempertahankan budaya Gayo dengan kuat, dan dikenal sebagai pusat kerajinan Kerawang Gayo. Selain dikenal dengan hasil kopinya, daerah ini juga memiliki kekayaan seni tradisional berupa kain khas yang dikenal dengan Kerawang Gayo, yang menjadi identitas budaya masyarakat setempat dan sekaligus ciri khas dari daerah yang dijuluki sebagai kota dingin tersebut.

Kerajinan Kerawang Gayo merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat Gayo yang berasal dari Kabupaten Aceh Tengah dan diperkirakan telah ada sejak masa Kerajaan Linge (Ferawati, 2010). Kerawang Gayo awalnya adalah motif atau ornamen khas yang biasa diukir pada rumah adat Gayo, Umah Pitu Ruang sebuah rumah panggung tradisional yang berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus lokasi pelaksanaan berbagai kegiatan adat dan budaya masyarakat Gayo (Ferawati, 2010).

Dalam perkembangan sekarang, istilah Kerawang Gayo memiliki dua pemahaman utama. Pertama, sebagai nama dari motif hias tradisional masyarakat Gayo, dan kedua, sebagai sebutan untuk pakaian adat suku Gayo yang telah diatur

dalam Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 09 Tahun 2002 tentang Hukum Adat Gayo. Dalam Pasal 26 ayat 1 Qanun tersebut dijelaskan bahwa pakaian adat suku Gayo secara resmi disebut dengan Kerawang Gayo (Ferawati, 2010). Seiring waktu, istilah ini juga merujuk pada bentuk kerajinan tangan yang menjadi mata pencaharian masyarakat dan berkembang luas di wilayah Gayo, Kabupaten Aceh Tengah.

Motif hias pada Kerawang Gayo tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menyimpan makna simbolik yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut mencerminkan pandangan masyarakat terhadap agama, hukum, dan tatanan sosial. Penerapan motif pada kain mencerminkan cara pandang masyarakat Gayo dalam relasinya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Simbol-simbol yang terkandung dalam motif tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Baik warna maupun bentuk motif Kerawang bukan sekadar dekorasi, melainkan juga sarana simbolik untuk menyampaikan pesan-pesan adat dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan budaya Gayo.

Kampung Bebesen pada dasarnya dikenal sebagai Kampung pengrajin Kerawang Gayo. Bahkan banyak dari masyarakat luar kota pun sering memesan Kerawang Gayo tersebut baik berupa baju, sajadah, tas dan aksesoris. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 pengrajin Kerawang Gayo di Kampung Bebesen pendapatan mereka berbeda-beda diperkirakan antara Rp 10.000-000 – Rp 30.000.000 perbulan (Wawancara, 10-12 Juli 2024). Tingginya pendapatan tersebut disebabkan karena banyaknya wisatawan, hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha, maupun acara keluarga seperti khitanan dan pernikahan.

Kerajinan Kerawang Gayo di Kampung Bebesen sempat mengalami pasang surut dan bahkan sempat terhenti. Keadaan ini berlangsung pada saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 dan dalam masa konflik terbuka RI dan GAM pada tahun 2000 silam. Saat itu banyak masyarakat termasuk perajin kerawang Gayo yang memilih meninggalkan rumah dan kampung halamannya guna menyelamatkan diri dengan pindah ke daerah-daerah di luar Aceh. Sehingga sebagian besar generasi perajin kerawang Gayo pada masa itu hilang. (Wawancara, 10 Juli 2024).

Setelah pasang surut, pada tahun 2005 pengrajin kembali ke kampung halaman mereka, berkat kemauan dan kerja keras dalam kondisi yang semakin membaik, lambat laun aktifitas ini makin berkembang. Jumlah perajin, pengusaha, dan sentra-sentra kerajinan kerawang mulai bermunculan dan semakin banyak.

Dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat pada industri kreatif, maka diperlukan adanya strategi modal sosial yang dapat mengatasi kendala mengenai keberlangsungan usaha serta peningkatan pendapatan secara optimal dan tepat sasaran. Kendala umum yang biasanya dihadapi oleh pelaku industri rumah tangga adalah berkaitan dengan akses pasar, kelemahan pada akses sumber pembiayaan, kelemahan dalam organisasi maupun manajemen yang bermuara pada aspek sumberdaya manusia yang dapat berupa kelihaian dalam berteknologi (faktor kewirausahaan) dan persaingan Hadi & Purwati (2020). Sejumlah keterbatasan-keterbatasan di dalam suatu industri ini dapat diatasi dengan pembentukan dan pemanfaatan strategi pemberdayaan melalui modal sosial (Arsyad, 2015).

Dari persoalan adanya perbedaan pada penghasilan pengrajin Kerawang Gayo, tentu hal ini dipengaruhi oleh strategi pemanfaatan modal sosial dari masing-masing usaha. dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul **"Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Industri Kreatif (Studi Pada Pengrajin Kerawang Gayo di Kampung Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemanfaatan modal sosial pengrajin Kerawang Gayo di Kampung Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan industri kreatif Kerawang Gayo?
3. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap perkembangan usaha Kerawang Gayo?

1.3 Fokus Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, sehingga terdapat beberapa hal yang menjadi konsentrasi pengkajian penulis. Adapun yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pemanfaatan modal sosial pengrajin Kerawang Gayo di Kampung Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan industri kreatif Kerawang Gayo
3. Pengaruh modal sosial terhadap perkembangan usaha Kerawang Gayo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pemanfaatan modal sosial pengrajin Kerawang Gayo di Kampung Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan industri kreatif Kerawang Gayo.
3. Pengaruh modal sosial terhadap perkembangan usaha Kerawang Gayo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Secara Teoritis

Studi ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori sosiologi, dan masukan-masukan bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk menambah wawasan dalam pengembangan keilmuan di bidang sosiologi ekonomi.

1.5.2 Secara Praktis

1. Dapat menjadi masukan bagi institusi pemerintahan terutama dalam pemberian bantuan bagi para pengusaha pengrajin Kerawang Gayo.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau duplikasi oleh kelompok praktik sosial sejenisnya.